

**MENGAPLIKASIKAN PEMBELAJARAN TIPE SHARED UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA**

**Nurkholifah¹, Assyifa Diva Frisnadia², Joko Edi Susanto³, Nanda Rizki Salsabila⁴, Rut
Nurkhasanah⁵, Yulia Elfrida Yanti Siregar⁶**

kholyfahalhasyimiah1@gmail.com¹, assyifafrisnadia07@gmail.com², jokoedis94@gmail.com³,
nandarizkysalsabilaa08@gmail.com⁴, nimahhsnh@gmail.com⁵, yulyasiregar@gmail.com⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Siswa mengalami proses mental dalam memahami pembelajaran. Adapun permasalahan dalam pendidikan di sekolah dasar menurunnya aktivitas belajar siswa. Cara mengatasinya yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran shared. Penelitian yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini adalah metode studi kepustakaan atau literature review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topic yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topic tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Model pembelajaran terpadu tipe shared merupakan bentuk perpaduan pembelajaran akibat adanya ide atau konsep dari dua mata pelajaran yang saling tumpang tindih. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan keterampilan yang sama.

Kata kunci : Guru, Pembelajaran Tipe shared, Siswa.

PENDAHULUAN

Siswa mengalami proses mental dalam Memahami Pembelajaran. Menurut teori Gestal (dalam Wahyuni, 2017:85) telah menyatakan belajar merupakan Suatu proses perkembangan. untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan selalu menjadi sorotan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sangat baik agar membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran.

Adapun permasalahan dalam pendidikan di sekolah dasar adalah menurunnya aktivitas belajar siswa. Cara mengatasinya yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran model shared. Model shared ini memiliki tujuan yang memadukan 2 mata pelajaran atau lebih, dan melengkapi satu sama lain dalam pembelajaran serta memiliki aspek konsep. Keterampilannya serta sikapnya yang sama serta berbagi satu sama lain aspek tersebut dalam lingkup materi yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini adalah metode studi kepustakaan atau literature review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

Langkah membuat literature review adalah yang pertama dengan mencari, membaca, dan memahami karya tulis yang relevan. Dalam membuat literature review, maka peneliti harus mencari karya tulis yang akan digunakan pada penelitian nanti. Bukan hanya dicari saja, tetapi juga harus dibaca, dan dipahami agar bisa mendapatkan sumber data yang relevan dengan topik pembahasan. Kemudian memilih sumber data yang jelas. Hal ini perlu dilakukan agar proses penelitian tidak melenceng dan menghasilkan literature review yang detail dan spesifik. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi secara mendalam. Dalam hal ini yang diidentifikasi adalah semua karya tulis yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam membuat literature review. Semakin dalam identifikasi yang dilakukan, maka sumber data yang diperoleh akan semakin bagus. Kemudian, sebelum membuat langsung literature review, sebaiknya buatlah kerangka literature review terlebih dahulu. Dengan membuat kerangka literature review, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan dalam membuat literature review. Dengan begitu, dapat mengurangi kesalahan dalam membuat literature review dan bisa menghasilkan literature review yang berkualitas. Langkah terakhir, yaitu buatlah literature review dengan sumber data yang sudah diperoleh sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran terpadu tipe shared merupakan bentuk perpaduan pembelajaran akibat adanya ide atau konsep dari dua mata pelajaran yang saling tumpang tindih. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. (Fogarty, 1991 : 44-46).

Pembelajaran pada model ini ditempuh berdasarkan kenyataan bahwa terdapat suatu kemampuan yang pencapaiannya harus diwujudkan melalui dua mata pelajaran, Widodo (2012). Menurut Pratiwi (2013) model shared adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua mata pelajaran dengan melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang

sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA karena dapat memadukan konsep, sikap, dan ketrampilan dalam antar disiplin ilmu. Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran model shared adalah pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran dengan konsep, sikap, dan ketrampilan yang sama serta dipayungi dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bagi siswa. Dalam pembelajaran terpadu tipe shared, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap, dan ketrampilan yang sama. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared, waktu yang terpakai di dalam pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dari mata pelajaran yang berbeda dapat berkolaborasi dalam satu pembelajaran yang sama dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan bersama, sehingga dapat menghemat tenaga dan pikiran karena dikerjakan secara bersama-sama membentuk tim.

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran terpadu shared, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Mereka dapat menggunakan pendekatan proyek, diskusi kelompok, penugasan kooperatif, atau menggabungkan berbagai metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus merancang materi pembelajaran yang terintegrasi dan relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini agar siswa dapat melihat keterkaitan antarmata pelajaran dan merasakan manfaatnya secara langsung.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sangat dianjurkan. Teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam memfasilitasi pembelajaran terpadu shared. Misalnya, siswa dapat menggunakan platform pembelajaran online untuk berkolaborasi dan berbagi informasi secara virtual. Model pembelajaran terpadu shared memberikan berbagai manfaat bagi siswa di era modern ini. Dengan terlibat dalam kolaborasi dan berbagi dengan teman sekelas, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim. Selain itu, pembelajaran terpadu shared juga membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Mereka dapat melihat masalah dalam konteks yang lebih luas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam berbagai situasi. Tidak hanya itu, model pembelajaran terpadu shared juga menginspirasi kreativitas dan inovasi. Dalam suasana pembelajaran yang santai dan menarik, siswa merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan solusi yang unik.

Model pembelajaran terpadu tipe shared mengusung konsep berbagi dan kolaborasi antara siswa, guru, dan juga materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi objek yang menerima pengetahuan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam suasana yang santai dan penuh keceriaan, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang bersifat terbuka dan menarik, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Tidak hanya itu, model pembelajaran terpadu tipe shared juga mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Mereka bekerja bersama dalam menjawab pertanyaan, membuat proyek, atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam proses kolaboratif ini, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan juga belajar banyak hal dari teman-teman sekelompoknya.

Bukan hanya interaksi antar siswa yang ditingkatkan, tetapi interaksi antara siswa dan guru juga menjadi penting dalam model pembelajaran terpadu tipe shared ini. Kurang lebih sama seperti dalam kelompok-kelompok kecil, siswa akan berbagi pengetahuan dan wawasannya dengan guru, serta mendapatkan bimbingan langsung dari guru ketika

menghadapi kesulitan.

Cara Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe shared, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

1. Mendefinisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pendekatan terpadu ini.
2. Memilih tema atau topik pembelajaran yang dapat diintegrasikan antara beberapa mata pelajaran.
3. Melakukan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup aktivitas dan materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang terlibat.
4. Mengintegrasikan aktivitas pembelajaran dari setiap mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam setiap sesi pembelajaran.
5. Mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Tips dan Trik dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared
Untuk berhasil mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe shared,

berikut ini adalah beberapa tips dan trik yang dapat digunakan :

1. Kolaborasi antara guru mata pelajaran yang terlibat sangat penting untuk mencapai kesesuaian dalam penyusunan materi pembelajaran.
2. Pilih tema atau topik pembelajaran yang menarik dan memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Manfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya dalam mendukung proses pembelajaran terpadu ini.
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.
5. Rencanakan waktu yang cukup untuk mengevaluasi dan merespons.

KESIMPULAN

Model pembelajaran terpadu tipe shared didasarkan pada ide-ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared dan gabungan kurikulum, guru perlu mempelajari dua umu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan keterampilan yang sama. (Fogarty, 1991 44-46).

Karakteristik model pembelajaran terpadu tipe shared antara lain, sebagai berikut.

1. Menggabungkan dua mata pelajaran
2. Memiliki konsep, sikap dan keterampilan yang sama
3. Menggunakan konten yang berbeda

Manfaat pembelajaran terpadu model shared adalah:

1. Untuk lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu yang serupa akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam,
2. Dalam hal mentransfer konsep secara lebih dalam, siswa menjadi lebih mudah melakukannya. Misalnya, dengan alat bantu media film untuk menanamkan konsep dari dua mata pelajaran dalam waktu yang bersamaan,
3. Guru dapat meletakkan kegiatan mereka bersama untuk menciptakan blok waktu yang lebih besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa,
4. Meningkatkan aktifitas belajar siswa, melalui keaktifan mendengarkan penjelasan guru, merespon pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, kerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas,
5. Siswa lebih bersemangat belajar karena siswa merasa lebih akrab dengan guru, sehingga siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 264- 271.
- ISO 690
- Qorri'aina, F. D., Haryanto, S., & Anitah, S. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017*. Sebelas Maret University.
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 154-158.
- Murfiah, U. (2016). Implementasi model pembelajaran terpadu dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 94-114.
- Sopan Adrianto, S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. PT Elex Media Komputindo.
- Yuliyanto, A., Farikhin, I., Sofiasyari, I., & Rogibah, R. (2023). Model- Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu. Cv. Ae media grafika.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). Pembelajaran Terpadu. Cv. Ae Media Grafika.
- KHADIJAH, Sitti. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Shared Di SD Karuwisi II Kota Makassar. 2019. PhD Thesis. UNIVERSITAS BOSOWA.
- .